

**EFEKTIVITAS PROGRAM JARINGAN GAS UNTUK RUMAH TANGGA
DI KOTA PRABUMULIH SUMATERA SELATAN
(Studi Kasus Pada Kelurahan Mangga Besar Kecamatan Prabumulih Utara)**

(Skripsi)

Oleh

Akhmad Kurniawan



**JURUSAN ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

EFEKTIVITAS PROGRAM JARINGAN GAS UNTUK RUMAH TANGGA DI KOTA PRABUMULIH SUMATERA SELATAN (Studi Kasus Pada Kelurahan Mangga Besar Kecamatan Prabumulih Utara)

Oleh

Akhmad Kurniawan

Kota Prabumulih Sumatera Selatan merupakan salah satu kota yang ditetapkan sebagai daerah yang memiliki potensi penghasil migas berdasarkan keputusan Menteri ESDM 414/K/81/MEM/2002. Kota Prabumulih telah melaksanakan program jaringan gas bumi untuk rumah tangga. Namun dalam pelaksanaannya lebih dari 2000 pelanggan yang diputus sambungan gas rumah tangga karena melakukan penunggakan dalam pembayaran jaringan gas. Kesenjangan antara tujuan program jaringan gas rumah tangga dan biaya yang harus dibayar masyarakat menjadi permasalahan dalam pelaksanaan program ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas program jaringan gas untuk rumah tangga di Kota Prabumulih Sumatera Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek dalam penelitian ini yaitu masyarakat Kelurahan Mangga Besar Kota Prabumulih Sumatera Selatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan sosialisasi program tidak melibatkan masyarakat secara langsung dan keseluruhan serta sedikitnya jumlah pegawai pemantauan dan pegawai administrasi pengaduan membuat pelaksanaannya menjadi lamban sehingga pelayanan kurang optimal. Diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan Program Jaringan Gas Rumah Tangga di Kota Prabumulih Provinsi Sumatera Selatan berjalan tidak efektif.

Kata Kunci : Efektivitas, jaringan gas, rumah tangga.

ABSTRACT

THE EFFECTIVENESS OF THE GAS NETWORK PROGRAM FOR HOUSEHOLDS IN PRABUMULIH CITY, SOUTH SUMATRA (Case Study in Mangga Besar Village, North Prabumulih District)

By

Akhmad Kurniawan

Prabumulih City, South Sumatra Province is one of the cities designated as an area that has the potential to produce oil and gas based on the Decree of the Minister of Energy and Mineral Resources 414/K/81/MEM/2002. Prabumulih City has implemented a natural gas network program for households. However, in practice, more than 2000 customers were disconnected from their household gas connections due to arrears in gas network payments. The gap between the objectives of the household gas network program and the costs that must be paid by the community is a problem in the implementation of this program. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the gas network program for households in Prabumulih City, South Sumatra. The method used in this research is descriptive with a qualitative approach. The subjects in this study were the people of Mangga Besar Village, Prabumulih City, South Sumatra. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation studies. The results showed that the implementation of the program socialization did not involve the community directly and as a whole and the small number of monitoring staff and complaints administration staff made the implementation slow so that the service was less than optimal. It was concluded that the implementation of the Household Gas Network Program in Prabumulih City, South Sumatra Province was ineffective.

Keywords: Effectiveness, gas network, household.

**EFEKTIVITAS PROGRAM JARINGAN GAS UNTUK RUMAH TANGGA
DI KOTA PRABUMULIH SUMATERA SELATAN
(Studi Kasus Pada Kelurahan Mangga Besar Kecamatan Prabumulih Utara)**

Oleh

Akhmad Kurniawan

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU PEMERINTAHAN

Pada

Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**JURUSAN ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

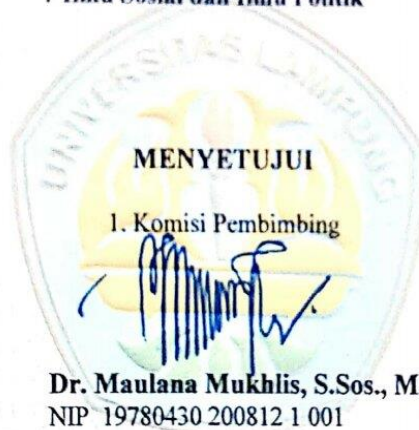
Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS PROGRAM JARINGAN GAS
UNTUK RUMAH TANGGA DI KOTA
PRABUMULIH SUMATERA SELATAN
(Studi Kasus pada Kelurahan Mangga Besar
Kecamatan Prabumulih Utara)**

Nama Mahasiswa : *Akhmad Kurniawan*

No. Pokok Mahasiswa : 1616021019

Jurusan : **Ilmu Pemerintahan**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



2. Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan

[Signature]
Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP.
NIP 19611218 198902 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Maulana Mukhlis, S.Sos., M.IP.** 

Penguji : **Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP.** 

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP 19610807 198703 2 001



Tanggal Lulus Ujian : 30 Juni 2021

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan tidak benar dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 30 Juni 2021
Yang Membuat Pernyataan



Akhmad Kurniawan
Akhmad Kurniawan
NPM.1616021019

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Akhmad Kurniawan, dilahirkan di Prabumulih pada tanggal 24 Juni 1998. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara pasangan Bapak Mahpuzi dan Ibu Yudi Andesma. Peneliti menempuh pendidikan formal yang telah diselesaikan sebagai berikut:

1. SD Negeri 13 Prabumulih, peneliti lulus pada tahun 2010.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Prabumulih, peneliti lulus pada tahun 2013.
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Prabumulih, peneliti lulus pada tahun 2016.

Peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Jurusan Ilmu Pemerintahan (FISIP) Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN pada tahun 2016.

MOTO

“Tidak ada kata menyesal dalam hidup karena apabila menyesalnya mempengaruhi pilihan-pilihan berikutnya jangan terlalu sombong dan berpikir hidupmu hanya milikmu saja tetapi hidupmu juga milik orang yang mengasihimu”
(Akhmad Kurniawan)

“Jangan lakukan atau katakan jika itu berbahaya tapi ingat kegagalan akan terlihat karena kegigihan lakukan dan pililah keputusan tanpa ada penyesalan”
(Akhmad Kurniawan)

“Lebih baik hancur lebur dari pada tidak merdeka seratus persen”
(Tan Malaka)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim...

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Alhamdulillahirobbil'alamin 'ala kulii hal, berhimpun syukur kepada Sang Maha Kuasa, dengan segala kerendahan hati ku persembahkan karya sederhana ini kepada:

Almamater tercinta "Universitas Lampung"

Orang Tuaku tercinta Bapak Mahpuzi dan Ibu Yudi Andesma, yang senantiasa mendidik, membimbing, dan menyayangi ku dengan penuh kasih sayang yang tulus, bekerja keras demi memenuhi kebutuhan anak-anaknya, dan selalu mendo'akan kebaikan dan kesuksesanku, selalu berjuang tak kenal lelah, dan selalu memberikan motivasi dan dukungan tiada batas baik dalam kegagalan dan keberhasilanku.

Kakak perempuanku tersayang Ana Mayang Sari.

Yang selalu mendukung, bantuan dan memberikan semangat dalam berjuang menggapai cita-cita.

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Efektivitas Program Jaringan Gas Untuk Rumah Tangga Di Kota Prabumulih Sumatera selatan Studi Kasus Pada Kelurahan Mangga Besar Kecamatan Prabumulih Utara”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ilmu pemerintahan di Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M. Si., Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Ibu Dra. Ida Nurhaida selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Bapak Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP. Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung Sekaligus Dosen Pembahas yang memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Bapak Dr. Maulana Mukhlis S. Sos. M.IP selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah membimbing dengan sabar dan telaten serta memberikan banyak motivasi dan saran-saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Darmawan Purba, S.IP, M.IP selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing dengan sabar dan telaten serta memberikan banyak motivasi dan saran-saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini
6. Bapak Azhari Harun selaku Direktur PD. Petro Prabu yang telah memberikan izin kepada saya untuk meneliti program jaringan gas di Kota Prabumulih Khususnya meneiliti di Kantor PD. Petro Prabu

7. Bapak Ahmad Yani selaku Lurah Mangga Besar Kecamatan Prabumulih Utara Kota Prabumulih yang telah mengizinkan saya meneliti jaringan gas di beberapa rumah warga di Kelurahan Mangga Besar
8. Bapak Rosiman selaku RT.013 yang menemani saya dalam proses mencari data di Kelurahan Mangga Besar
9. Pacar saya Sopiah S. Pd yang membantu dan sebagai sumber motivasi saya dalam mengerjakan skripsi serta banyak membantu dalam proses revisi dan proses pengumpulan data.
10. Sahabat terbaik saya Wayu Setia Budi dan Moammar Avivan, yang senantiasa memberikan motivasi dan nasehat yang luar biasa dalam penyusunan skripsi ini.
11. Rekan-rekan mahasiswa S-1 Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISP) Universitas Lampung angkatan 2016, terkhusus semester X.
12. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah Swt. membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 30 Juni 2021
Peneliti



NPM 1616021019

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	14
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	15
II. TINJAUAN PUSTAKA	16
A. Definisi Efektivitas	16
B. Ukuran Efektivitas	17
C. Program Jaringan Gas.....	20
1. Konsep Program	20
2. Program Pembangunan Jaringan Distribusi Gas Bumi untuk Rumah Tangga	21
3. Tujuan dan Manfaat Program Jaringan Gas untuk Rumah Tangga.....	25
D. Kerangka Pikir	26
III. METODE PENELITIAN	29
A. Tipe Penelitian	29
B. Fokus Penelitian	31
C. Lokasi Penelitian	32
D. Jenis dan Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	40
G. Teknik Pengelolaan Data.....	42
H. Teknik Keabsahan Data.....	43
IV. GAMBARAN UMUM	47
A. Gambaran Umum Kota Tentang Program Jaringan Gas untuk Rumah Tangga	47

	Halaman
B. Gambaran Tentang Kelurahan Mangga Besar	50
C. Gambaran Umum Program Jaringan Gas untuk Rumah tangga di Kota Prabumulih	52
D. Gambaran Umum Program Jaringan Gas untuk Rumah tangga di Kelurahan Mangga Besar	54
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	57
A. Ketepatsasaran Program.....	57
B. Sosialisasi Program	68
C. Tujuan Program	75
D. Pemantauan Program	82
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN.....	103

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Tabel 1. Jumlah Volume Ekspor dan Impor Minyak Indonesia Tahun 1996-2008	2
2. Tabel 2. Jumlah Volume Impor Gas Indonesia Tahun 2009-2018	5
3. Tabel 3. Penelitian Terdahulu	10
4. Tabel 4. Daftar Dokumen Penelitian.....	36
5. Tabel 5. Daftar Informan Penelitian	37
6. Tabel 6. Jumlah Penduduk Kelurahan Mangga Besar	51
7. Tabel 7. Tingkat Pendidikan Kelurahan Mangga Besar	52
8. Tabel 8. Mata Pencaharian.....	52
9. Tabel 9. Daftar Pelanggan Jaringan Gas yang Diputus di Kelurahan Mangga Besar	55
10. Tabel 10. Kelompok Variabel Sebagai Kriteria KPM	59
11. Tabel 11. Jumlah Pembangunan Jaringan Gas di Kota Prabumulih Tahun 2013-2019.....	60
12. Tabel 12. Jumlah Jaringan Gas di Kelurahan Mangga Besar Tahun 2019	61
13. Tabel 13. Perbandingan Jumlah Jaringan Gas Bumi di Kota Prabumulih dengan Jumlah Petugas Pencatat Meter Gas	85
14. Tabel 14. Jumlah Keluhan Warga Penerima manfaat Kebijakan Jaringan Gas Bumi di Kota Prabumulih kepada PD. Petro Pra	87

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar 1. Kerangka Pikir	28
2. Gambar 2. Komponen dalam Analisis Data	42
3. Gambar 3. Wawancara dengan Direktur PD. Petro Prabu Selaku Penanggung Jawab Program Jaringan Gas di Kota Prabumulih.....	63
4. Gambar 4. Rumah Bapak Aldino Penerima Sarana Jaringan Gas	64
5. Gambar 5. Rumah Bapak Yudhis Penerima Sarana Jaringan Gas	65
6. Gambar 6. Rumah Bapak Bayu Penerima Sarana Program Jaringan Gas	66
7. Gambar 7. Proses Wawancara Kepala Kelurahan Mangga Besar Terkait Sosialisasi Program Jaringan Gas Kepada Masyarakat.....	67
8. Gambar 8. Proses Wawancara RT.013 Kelurahan Mangga Besar Terkait Sosialisasi Program Jaringan Gas.....	71
9. Gambar 9. Proses Wawancara RT. 013 Kelurahan Mangga Besar Terkait Sosialisai Program Jaringan Gas	72
10. Gamabar 10. Rumah Bapak Ari Triwahyudi Penerima Sarana Program Jaringan Gas	73
11. Gambar 11. Pipa Jaringan Gas yang Tidak Sesuai Standar Keselamatan	90

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang dianugerahi oleh Tuhan Yang Maha Esa wilayah yang luas dan disertai dengan kondisi alam yang memiliki banyak keunggulan, serta kaya akan keanekaragaman sumber daya alam. Salah satu sumber daya alam yang mempunyai pengaruh besar akan kehidupan warga negara adalah bahan bakar berupa minyak dan gas bumi. Pada era tahun 70-90 an, saat Indonesia masih tergabung dalam OPEC (*Organization Of Petroleum Exporting Countries*), minyak bumi masih menjadi primadona ekspor dalam rangka menambah devisa negara. Pada saat itu angka produksi minyak bumi melebihi angka konsumsi dalam negeri sehingga terdapat surplus menurut *Handbook of Energy and Economic Statistics of Indonesia* (2009: 47).

Seiring dengan berkurangnya angka produksi minyak bumi, pada tahun 2008 Indonesia keluar dari keanggotaan OPEC. Indonesia tidak mampu lagi memenuhi kebutuhan minyak bumi dalam negeri karena laju produksi dari sumur-sumur tua semakin menurun. Tingkat penurunan produksi dari sumur tua tersebut tidak dapat dikompensasi oleh produksi dari sumur baru.

Rendahnya produksi minyak bumi Indonesia juga diperparah dengan kuota produksi yang ditetapkan oleh OPEC.

Tabel 1. Jumlah Volume Ekspor dan Impor Minyak Indonesia Tahun 1996-2008

No.	Tahun	Volume (Juta MT)	
		Ekspor	Impor
1.	1996	38,2	9,34
2.	1997	38,9	9,12
3.	1998	36,9	10,4
4.	1999	35,9	11,4
5.	2002	29,2	11,4
6.	2001	32,8	14,1
7.	2002	29,0	15,8
8.	2003	26,5	16,8
9.	2004	23,4	18,9
10.	2005	21,4	15,6
11.	2006	18,1	14,6
12.	2007	18,1	15,1
13.	2008	18,2	12,7

(Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia, 2019)

Tabel 1 menunjukkan bahwa volume ekspor minyak bumi Indonesia dari tahun 1996-2008 terus mengalami penurunan. Pada tahun 1996 jumlah volume ekspor minyak bumi 38,2 Juta MT (Metrik Ton) hingga pada tahun 2008 jumlah ekspor minyak bumi mengalami penurunan menjadi 18,2 Juta MT. Adapun impor BBM mengalami peningkatan. Pada tahun 1996 jumlah volume impor BBM 9,34Juta MT hingga naik menjadi 12,7 Juta MT di tahun 2008.

Jumlah volume ekspor minyak bumi terus mengalami penurunan dikarenakan jumlah cadangan minyak bumi juga semakin menipis. Laju pertumbuhan konsumsi yang tidak diimbangi pertumbuhan produksi

membuat Indonesia harus mengimpor minyak bumi. Laju konsumsi minyak bumi dalam negeri memberikan andil terhadap keluarnya Indonesia dari keanggotaan OPEC.

Menurut Aditua dan Aristy (2011: 528), isu ketergantungan terhadap minyak bumi yang diperkuat oleh fakta bahwa cadangan energi tersebut semakin terbatas telah mendorong perubahan paradigma pengelolaan energi nasional. Paradigma sumber energi sebagai generator pendapatan negara melalui ekspor dipandang tidak akan membawa kesejahteraan rakyat dalam jangka panjang. Akan lebih baik bila sumber energi tersebut digunakan semaksimal mungkin untuk menggerakkan roda perekonomian dalam negeri. Selain memprioritaskan pasokan energi untuk kebutuhan dalam negeri, hal lain yang perlu mendapat perhatian adalah mendiversifikasikan penggunaan sumber energi yang belum dimanfaatkan secara maksimal.

Menurut *Handbook of Energy and Economic Statistics of Indonesia* (2009: 47) diversifikasi sumber daya sangat penting dilakukan dalam rangka mengurangi ketergantungan kepada minyak bumi. Indonesia saat ini telah menjadi *net importer* minyak bumi menyebabkan Indonesia menjadi tergantung pada negara lain untuk memperoleh minyak bumi. Hal ini, memberikan sinyal bahwa secepatnya pemerintah harus mencari alternatif pengganti sumber energi tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut Pemerintah Indonesia berperan mengelola energi nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 Pasal 33 Ayat (2) dan Ayat (3) yang menegaskan bahwa cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara. Demikian pula bumi air serta kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran dan kesejahteraan rakyat.

Ketentuan lebih lanjut mengenai energi nasional diatur dalam Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2007 tentang Energi yang menyatakan bahwa pengelolaan energi meliputi penyediaan, pemanfaatan, dan pengusahaan harus berdasarkan asas kemanfaatan, rasionalitas, efisien berkeadilan, peningkatan nilai tambah, berkelanjutan, kesejahteraan masyarakat, ketahanan nasional dan keterpaduan dengan mengutamakan kepentingan nasional dimana pengelolaan energi harus pula mempertimbangkan aspek lingkungan.

Pada Tahun 2014 cadangan gas alam Indonesia mencapai 103,3 triliun kaki kubik. Dengan angka cadangan tersebut, menempatkan Indonesia berada pada posisi ke-14 pemilik cadangan gas terbesar di dunia. Bahkan, di kawasan Asia, Indonesia merupakan pemilik cadangan gas terbesar kedua setelah

China. Berdasarkan dari jumlah cadangan yang masih berlimpah, maka gas bumi menjadi kandidat terkuat pengganti dari minyak bumi.¹

Salah satu jenis energi yang dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan energi di sektor rumah tangga adalah *Liquidfied Petroleum Gas* (LPG). Untuk memenuhi kebutuhan LPG dalam negeri didapatkan melalui sumber pengilangan minyak bumi, pengilangan gas alam dan impor.

Tabel 2. Jumlah Volume Impor Gas Indonesia Tahun 2009-2018

No.	Tahun	Volume (Juta MT)
1.	2009	0,97
2.	2010	1,12
3.	2011	1,63
4.	2012	3,17
5.	2013	3,42
6.	2014	3,58
7.	2015	4,17
8.	2016	4,43
9.	2017	5,48
10.	2018	5,54

(Sumber : Badan Statistik Pusat, 2019)

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah volume impor gas Indonesia pada tahun 2009-2018 terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2009 jumlah volume impor gas hanya mencapai 0,97 Juta MT (Metrik Ton). Pada tahun 2018 jumlah impor meningkat tajam yaitu mencapai 5,54 juta MT. Hal ini, menunjukkan bahwa sumber daya gas bumi sangat dibutuhkan untuk

¹www.katadata.co.id/cadangan-gas-indonesia-terbesar-ke-14-dunia, juli 2014. Diakses 25 Oktober 2019.

kelangsungan hidup masyarakat Indonesia. Indonesia yang memiliki cadangan gas bumi yang melimpah hendaknya dapat memanfaatkan sumber daya alam tersebut menjadi energi yang siap pakai sehingga impor dapat diminimalisir. Memproduksi gas menjadi energi yang siap pakai sebagai energi pengganti minyak bumi untuk mewujudkan diversifikasi energi mengingat cadangan minyak bumi kian lama makin menipis dan bergantung kepada negara lain untuk mendapatkan minyak bumi. Untuk mewujudkan, diversifikasi energi dari minyak bumi ke gas maka pemerintah Indonesia harus melakukan tindakan pemanfaatan sumber daya yang ada di dalam negeri.

Salah satu upaya pemerintah dalam rangka menjamin ketahanan energi nasional, mempercepat terwujudnya diversifikasi energi, pengurangan penggunaan produk olahan minyak bumi serta penyediaan energi yang bersih dan murah maka pemerintah dalam hal ini Kementerian Energi Sumber Daya Mineral Republik Indonesia (ESDM RI) membuat suatu program strategis nasional yaitu program pembangunan jaringan distribusi gas bumi untuk rumah tangga. Program ini berdasarkan Rencana Strategis Kementerian ESDM Tahun 2015-2019 sesuai dengan Peraturan Menteri ESDM Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Pengoperasian Jaringan Distribusi Gas Bumi untuk Rumah Tangga yang dibangun oleh Pemerintah.

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 6 Tahun 2019 Tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional, program pembangunan jaringan

distribusi gas bumi untuk rumah tangga dilaksanakan di beberapa Provinsi yang terletak di Pulau Sumatera, Kalimantan dan Jawa. Sesuai dengan Peraturan Menteri ESDM Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Pengoperasian Jaringan Distribusi Gas Bumi untuk Rumah Tangga yang dibangun oleh Pemerintah, tujuan program ini adalah untuk menjamin ketahanan energi nasional mempercepat terwujudnya diversifikasi energi, pengurangan produk olahan minyak bumi, penyedia energi bersih untuk rumah tangga, mengurangi beban keluarga pengeluaran keluarga miskin, serta memberi kemudahan akses kepada masyarakat untuk mendapatkan sumberdaya gas untuk kebutuhan rumah tangga sehari-hari.

Menurut Aditua dan Aristy (2011: 549) , program jaringan gas untuk rumah tangga menggunakan dana APBN serta diprioritaskan untuk masyarakat berpenghasilan rendah. Biaya pemasangan saluran pipa sampai ke rumah-rumah gratis namun untuk pemakainya tetap dikenakan biaya setiap bulanya. Program jaringan gas rumah tangga merupakan jaringan gas bumi yang ditetapkan dengan mempertimbangkan pasokan gas bumi dan kebutuhan konsumen rumah tangga dan/atau pelanggan kecil berdasarkan rencana pembangunan pemerintah atau badan usaha.

Program ini dilaksanakan melalui penugasan kepada Badan Usah Milik Negara (BUMN) yaitu PT. Pertamina Gas dan PT.Perusahaan Gas Negara yang selanjutnya bertindak sebagai operator. Penugasan kepada PT. Pertamina tercantum dalam Keputusan Mentri ESDM Nomor 3228

K/12/MEM/2015 Tentang Penugasan Kepada PT. Pertamina (Persero) dalam Pengoperasian Jaringan Distribusi Gas Bumi untuk Rumah Tangga yang Dibangun oleh Pemerintah dan Keputusan Menteri ESDM Nomor 3337 K/12/MEM/2015 Tentang Penugasan Kepada PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk dalam Pengoperasian Jaringan Distribusi oleh Pemerintah.

PT. Pertamina Gas dan PT. Perusahaan Gas Negara bertanggung jawab atas desain pembangunan jaringan gas, mengutamakan penggunaan material dan komponen yang diproduksi dalam negeri, menjamin penyelesaian sesuai kaidah keteknikan dan keselamatan, melaksanakan pengoperasian dan pemeliharaan serta menjamin pemenuhan kebutuhan gas bumi bagi rumah tangga. Program pembangunan jaringan distribusi gas bumi untuk rumah tangga ini dilaksanakan di beberapa provinsi yang terletak di pulau Jawa, Kalimantan dan Sumatera. Prabumulih adalah salah satu kota yang ada di Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki 6 kecamatan 25 kelurahan dan 12 desa serta ditetapkan sebagai salah satu daerah penghasil migas yang sangat potensial berdasarkan Keputusan Menteri ESDM 414/K/81/MEM/2002.

Pada tahun 2019 Kota Prabumulih menjadi kota percontohan gas nusantara atau nasional yang mana 86% warga Prabumulih telah menikmati jaringan gas bumi untuk rumah tangga. Pengembangan jaringan gas di Kota Prabumulih dimulai tahun 2012 yang pada saat itu dibangun jaringan gas sebanyak 4.650 Sambungan Rumah (SR), Tahun 2016 berjumlah 32.000 SR dan terakhir di tahun 2018 sebanyak 6.018 SR. Kini total jaringan gas rumah

tangga di kota Prabumulih sebesar 42.668 SR. Selain dari APBN, PT Pertamina (Persero) pada tahun 2016 juga telah membangun 2.000 SR di Kota Prabumulih dengan dana investasinya. Kemudian pada tahun 2019 pemerintah melanjutkan membangun jaringan gas sebanyak 78.216 SR. Pada tahun 2020 prabumulih dijuluki *the real full city gas* karena jaringan gas akan terpasang.²

Namun pada kenyataannya terdapat sebanyak lebih dari 2000 pelanggan yang diputus sambungan gas kota dikarenakan tunggakan pembayaran. Para pelanggan yang diputus kebanyakan yang menggukan pembayaran tiga bulan lebih. Pemutusan tersebut dilakukan sejak beberapa tahun lalu. Kesenjangan tersebutlah yang harus ditelusuri permasalahanya yang pada mulanya jaringan gas kota yang tujuanya meringankan biaya masyarakat menengah kebawah untuk memenuhi kebutuhan sehari hari malah sebaliknya menyebabkan masyarakat terbebani dan menunggak pada pembayaran.³

Peneliti menemukan sejumlah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti, berikut adalah penelitian terdahulu yang peneliti sajikan dalam bentuk tabel:

²www.cnbcindonesia.com/news-86%-warga-nikmati-jargas-prabumulih-jadi-kota-gas-terbesar, maret 2019. Diakses 9 November 2019.

³www.sumsel.tribunnews.com/petro-prabu-putuskan-sambungan-2000-pelanggan-gas-kota-prabumulih-menunggak-3-bulan-lebih, agustus 2020. Diakses 24 September 2020.

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Tahun	Jenis	Judul Penelitian
1	Kartika Febri Yuliani	2017	Skripsi	Efektivitas Program Pelayanan Kesehatan Gratis (P2KM) di Kota Bandar Lampung
2	Dewi Irza Ramadani	2018	Skripsi	Efektivitas Program Rastra untuk Ketersediaan Pangan pada Keluarga Miskin di Desa Haduyang Ratu Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah
3	M. Yusuf Eko Sulistyono	2018	Skripsi	Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan di Desa Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman
4	Nisa Wiji Yati	2019	Skripsi	Implementasi Program Pembangunan Jaringan Distribusi Gas Bumi Untuk Rumah Tangga di Kota Bandar Lampung
5	Ekasyari Yuliantara	2019	Skripsi	Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jaringan Gas Rumah Tangga di Kota Bandar Lampung Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat

Penelitian pertama menggunakan tipe deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan menganalisis program kesehatan yang dilakukan oleh Dinas kesehatan Kota Bandar Lampung dalam memberikan layanan kesehatan gratis. Peneliti pertama berfokus ingin mengungkap faktor pendukung dan penghambat program. Persamaan antara penelitian pertama dengan penelitian ini yaitu menggunakan tipe deskriptif dengan pendekatan

kualitatif yang mana dalam mencari data sama-sama melakukan wawancara dan observasi lapangan terkait dampak program yang dirasakan oleh masyarakat yang membedakan penelitian ini dengan penelitian pertama yaitu penelitian yang akan diteliti mewakili program nasional yang mana pada daerah yang akan diteliti merupakan wilayah percontohan gas nasional dimana daerah tersebut mengimplementasikan program dan cakupan sasaran tujuan program hampir ke seluruh masyarakat yang bertempat tinggal di daerah tersebut.

Penelitian kedua menggunakan metode kualitatif dengan tipe fenomenologi. Penelitian kedua bertujuan menganalisis program rastra untuk ketersediaan pangan pada keluarga miskin di Desa Haduyang Ratu Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian Kedua berfokus pada pemenuhan ketersediaan pangan pada keluarga miskin yang merupakan tujuan program rastra. Persamaan penelitian kedua dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif tetapi menggunakan tipe yang berbeda yang mana peneliti menggunakan tipe deskriptif. Kemudian sama-sama merupakan penelitian terhadap program nasional yang memiliki dampak terhadap keberlangsungan hidup masyarakat luas di suatu daerah.

Penelitian ketiga memfokuskan pada menganalisis pelaksanaan program nasional pemberdayaan masyarakat dan upaya yang dilakukan PNPM Mandiri Perkotaan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat mandiri perkotaan khususnya di Desa Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis studi kasus lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua pihak (peneliti dan subyek penelitian). Perbedaan penelitian ketiga dengan penelitian ini yaitu penelitian ketiga lebih memfokuskan pada analisis proses pelaksanaan program, bukan dampak yang ditimbulkan program terhadap masyarakat tetapi menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif sedangkan tipe penelitian ketiga menggunakan studi kasus berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan tipe deskriptif.

Penelitian keempat berfokus pada proses pelaksanaan pembangunan jaringan distribusi gas dimana dalam mengimplementasikan kebijakan dipengaruhi beberapa faktor yaitu standar dan sasaran kebijakan, sumber daya, komunikasi antar organisasi, karakteristik agen pelaksana, (sikap disposisi) serta kondisi lingkungan ekonomi, sosial dan politik. Faktor-faktor yang telah disebutkan digunakan sebagai ukuran keefektifan dan keberhasilan penjalanan program kebijakan.

Pesamaan antara penelitian keempat dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang program jaringan gas nasional untuk rumah tangga. Kemudian menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif dengan tipe deskriptif. Lalu penelitian ini memilih daerah percontohan gas nasional yang dapat mewakili sebagai daerah terdampak oleh program jaringan gas di Indonesia, sedangkan penelitian keempat meneliti di daerah Bandar Lampung

yang sebagian Kecamatanya dan Kelurahanya saja yang menerima sarana dari program jaringan gas untuk rumah tangga.

Penelitian kelima berfokus pada persepsi masyarakat mengenai pembangunan jaringan gas rumah tangga pada Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat yang seharusnya jaringan gas rumah tangga ditujukan untuk masyarakat menengah kebawah. Namun kenyataannya sosialisasi tidak menyentuh seluruh masyarakat sehingga menimbulkan berbagai macam persepsi. Sedangkan penelitian ini program kebijakan jaringan gas di terapkan hampir ke seluruh masyarakat Kota Prabumulih bukan hanya sebagian daerahnya saja. Kemudian penelitian kelima menggunakan metode kuantitatif dengan tipe deskriptif berbeda dengan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe deskriptif.

Alasan peneliti memilih efektivitas program jaringan gas untuk rumah tangga di Kota Prabumulih untuk diteliti karena program tersebut merupakan salah satu program nasional yang bertujuan untuk mengatasi krisis energi dengan pemanfaatan sumber daya yang ada di daerah yang memiliki potensi. Kemudian alasan memilih Kota Prabumulih sebagai daerah yang akan diteliti karena program jaringan gas di Kota Prabumulih menyentuh ke seluruh daerah yang ada di setiap kecamatan dan kelurahannya.

Kota Prabumulih juga telah dijadikan sebagai kota percontohan gas nasional yang mana jaringan gas sudah terpasang pada tiap rumah masyarakat yang

tersebar di seluruh Kecamatan Kota Prabumulih. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yakni penelitian jaringan distribusi gas yang ada di Kota Bandar Lampung yang hanya delapan kecamatan dari dua puluh kecamatannya saja yang telah melakukan pemasangan jaringan distribusi gas untuk rumah tangga. Maka dari itu peneliti memilih efektivitas program jaringan gas untuk rumah tangga di Kota Prabumulih sebagai daerah percontohan gas nasional yang akan diteliti mengukur keefektifan perjalanan program ini terhadap masyarakat Kota Prabumulih.

Berdasarkan referensi dan pemahaman penelitian terdahulu diatas maka penelitian ini akan berfokus pada “Efektivitas Program Jaringan Gas untuk rumah Tangga di Kota Prabumulih Provinsi Sumatera Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana efektivitas program jaringan gas untuk rumah tangga di Kota Prabumulih Provinsi Sumatera Selatan?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang penulis kemukakan diatas, maka dapat dijelaskan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas program jaringan gas untuk rumah tangga di Kota Prabumulih Provinsi Sumatera Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dengan dilakukanya penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk menambah kajian dalam ilmu pemerintahan khususnya teori-teori sosial yang berkaitan dengan kebijakan pemerintah dalam mengatasi krisis energi, serta mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin khususnya melalui efektivitas program jaringan gas rumah tanggadi Kota Prabumulih Provinsi Sumatera Selatan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur yang dapat memberikan masukan kepada pemerintah daerah Kota Prabumulih dalam pelayanan jaringan gas rumah tangga, untuk mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi di masyarakat terkait pemenuhan sumber daya gas untuk rumah tangga. Kemudian manfaat bagi masyarakat sebagai sosialisasi keamanan dan pemenuhan kebutuhan akan sumber daya energi gas untuk keperluan sehari-hari sudah dapat lebih mudah untuk diakses. Serta manfaat bagi pihak PT. Pertamina EP Asset 2 Area Prabumulih dan PD. Petro Prabu sebagai evaluasi terhadap pelaksanaan pemasangan maupun teknis pembayaran agar hendaknya dikemudian hari program pelaksanaan dapat berjalan sesuai tujuan program.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Efektivitas

Menurut Sondang (2001:4), efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Abdurahmat (2008:7), efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sasaran dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya. Menurut Hadayaningrat (1982:43) bahwa efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Dapat disimpulkan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan partisipasi aktif dari anggota dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai. Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata

efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai.

B. Ukuran Efektivitas

Efektivitas program dapat diketahui dengan membandingkan tujuan program dengan program *output*, pendapat peserta program dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menentukan efektivitas program. Budiani (2009:48), menetapkan variabel-variabel yang digunakan untuk mengukur efektivitas sebagai berikut:

1. Ketepatan sasaran program

Pemahaman program dalam hal ini sejauhmana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Program yang telah dilaksanakan harus ditujukan kepada sasaran yang tepat sesuai dengan kriteria peserta program yang telah ditetapkan, sehingga pelaksanaan program dapat berjalan dengan efektif. Kesesuaian antara tujuan program dan sasaran peserta program mempengaruhi keberhasilan program.

2. Sosialisasi program

Kemampuan penyelenggaraan program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya dilihat dari adanya kesesuaian sasaran program dengan tujuan yang telah ditentukan. Program yang telah dilaksanakan harus ditujukan kepada sasaran yang kongkret, sehingga proses pelaksanaan program dapat berjalan dengan efektif. Sosialisasi program

dalam hal ini, dapat berkaitan dengan sejauh mana *stakeholder* atau pemangku kepentingan dan kelompok kepentingan lainnya mengetahui, memahami dan memberikan sosialisasi atau proses pemahaman kepada masyarakat.

3. Tujuan program

Tujuan program yaitu, sejauhmana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya. Dalam hal ini pelaksanaan sebuah program harus mampu termanifestasikan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga keefektifan suatu program dapat diukur dengan tujuan program yang telah ditetapkan.

4. Pemantauan

Pemantauan program ialah kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program. Dalam hal ini pemantauan program berupa evaluasi yang dapat di ukur dengan sejauh mana suatu program memberikan efek atau dampak terhadap perubahan yang nyata bagi masyarakat peserta program serta pelaksanaan program harus sesuai dengan waktu dan tujuannya.

Menurut Handyaningrat (1982: 44) yaitu pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Indikator efektivitas sebagai berikut:

1. Jumlah hasil yang dapat dikeluarkan hasil tersebut berupa kuantitas atau bentuk fisik dari organisasi, program atau kegiatan. Hasil dimaksud dapat dilihat dari perbandingan (rasio) antara masukan

(input) dengan keluaran (output), usaha dengan hasil, presentase pencapaian program kerja dan sebagainya.

2. Tingkat kepuasan yang diperoleh ukuran dalam efektivitas ini dapat kuantitatif (berdasarkan pada jumlah atau banyaknya) dan dapat kualitatif (berdasarkan pada mutu).
3. Produk kreatif penciptaan hubungan kondisi yang kondusif dengan dunia kerja, yang nantinya dapat menumbuhkan kreatifitas dan kemampuan.
4. Intensitas yang akan dicapai memiliki ketaatan yang tinggi dalam suatu tingkatan intens sesuatu, dimana adanya rasa saling memiliki dengan kadar yang tinggi.

Menurut Siagian (2001 : 24), efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, dana, sarana, dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa dengan mutu tertentu tepat pada waktunya. Berarti efektivitas sebagai orientasi kerja menyoroti empat hal, yaitu :

1. Sumber daya, dana, sarana, dan prasarana yang dapat digunakan sudah ditentukan dan dibatasi.
2. Jumlah dan mutu barang atau jasa yang harus dihasilkan telah ditentukan.
3. Batas waktu untuk menghasilkan barang atau jasa tersebut sudah ditetapkan.

4. Tata cara yang harus ditempuh untuk menyelesaikan tugas sudah dirumuskan.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas selalu berorientasi pada pencapaian tujuan suatu program atau kebijakan dari organisasi. Organisasi dimaksudkan sebagai alat untuk mencapai tujuan bersama, yang tujuan itu tidak mungkin dapat dicapai sendiri. Jadi dengan organisasi sebagai alat itulah, orang atau orang-orang ingin mencapai tujuan. Dengan demikian, efektivitas merupakan keberhasilan organisasi dalam menjalankan program atau kebijakan melalui berbagai sarana dan cara serta upaya memanfaatkan segala sumber daya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Serta dalam mencapai ukuran efektivitas program atau kebijakan sebuah organisasi dapat menggunakan kriteria-kriteria di atas.

C. Program Jaringan Gas

1. Konsep Program

Menurut Jones (1996: 295), pengertian program adalah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan, beberapa karakteristik tertentu yang dapat membantu seseorang untuk mengidentifikasi suatu aktivitas sebagai program atau tidak, yaitu:

1. Program cenderung membutuhkan staf, misalnya untuk melaksanakan atau sebagai pelaku program.
2. Program biasanya memiliki anggaran tersendiri, program kadang biasanya juga diidentifikasi melalui anggaran.

3. Program memiliki identitas sendiri, yang bila berjalan secara efektif dapat diakui oleh publik.

Dari penjabaran di atas program adalah unsur pertama yang harus ada demi tercapainya suatu kegiatan. Suatu program dibuat dengan memperhatikan beberapa aspek, disebutkan bahwa di dalam setiap program dijelaskan mengenai:

1. Tujuan kegiatan yang akan dicapai.
2. Kegiatan yang diambil dalam mencapai tujuan.
3. Aturan yang harus dipegang dan prosedur yang harus dilalui.
4. Perkiraan anggaran yang dibutuhkan.
5. Strategi pelaksanaan.

Apabila program dikaitkan dengan efektivitas maka keefektifitasan suatu program tersebut dapat diukur dan dapat dinyatakan berhasil pelaksanaannya atau sebaliknya. Seperti program jaringan gas untuk rumah tangga yang dilaksanakan di Kota Prabumulih Provinsi Sumatera Selatan, apakah program tersebut dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran atau malah sebaliknya.

2. Program Pembangunan Jaringan Distribusi Gas Bumi untuk Rumah Tangga

Dalam rangka menjamin ketahanan energi nasional, mempercepat terwujudnya diversifikasi energi, pengurangan penggunaan produk olahan

minyak bumi serta penyediaan energi yang bersih dan murah maka pemerintah dalam hal ini kementerian Energi Sumber Daya Mineral (ESDM) membuat suatu program strategis nasional yaitu program pembangunan jaringan distribusi gas bumi untuk rumah tangga. Sesuai dengan Peraturan Menteri ESDM Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Pengoperasian Jaringan Distribusi Gas Bumi untuk Rumah tangga yang dibangun oleh pemerintah, Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2016 Tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional.

Peraturan Menteri Energi dan sumber Daya Mineral Nomor 4 tahun 2018 Tentang Pengusahaan Gas Bumi pada kegiatan usaha Hilir Minyak dan Gas Bumi, gas bumi adalah hasil proses alami berupa hidrokarbon yang dalam kondisi tekanan dan temperatur atmosfer berupa fasa gas yang diperoleh dari proses penambangan minyak dan gas bumi dan/atau gas bumi yang telah diproses secara fisika dalam bentuk *Compressed Natural Gas* atau *Liquified Natural Gas* (LNG).

Pengangkutan gas bumi adalah kegiatan menyalurkan gas bumi melalui pipa transmisi dan/atau pipa distribusi dan peralatan yang dioperasikan dan/atau diusahakan sebagai suatu kesatuan sistem yang terintegrasi dan/atau kegiatan pengangkutan gas bumi melalui mode angkut lainnya. Menurut buku yang diterbitkan oleh kementerian ESDM Tahun 2014 yang berjudul “Peta Jalan Kebijakan Gas Bumi Nasional Tahun 2014-2030”. Secara garis besar pemanfaatan gas bumi dibagi kedalam tiga

kelompok yaitu: 1) gas bumi sebagai bahan bakar (pembangkit listrik, pembangkit tenaga gas/uap, industri, kendaraan bermotor, rumah tangga); 2) gas bumi sebagai bahan baku (pupuk, petrokimia, metanol, plastik dan sebagainya); 3) gas bumi sebagai komoditas ekspor impor dalam bentuk *Liquified Natural Gas* (LNG).

Program jaringan gas rumah tangga merupakan jaringan gas bumi yang ditetapkan dengan mempertimbangkan pasokan gas bumi dan kebutuhan konsumen rumah tangga dan/atau pelanggan kecil berdasarkan rencana pembangunan pemerintah atau badan usaha. Program pembangunan Jaringan distribusi gas bumi untuk rumah tangga dilaksanakan di beberapa provinsi yang terletak di pulau Sumatera, Kalimantan, dan Jawa. Program ini menggunakan dana APBN serta diprioritaskan untuk masyarakat berpenghasilan rendah. Biaya pemasangan saluran pipa sampai ke rumah-rumah gratis namun untuk pemakainya tetap dikenakan biaya setiap bulanya.

Program ini dilaksanakan melalui penugasan kepada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu PT. Pertamina Gas dan PT. Perusahaan Gas Negara yang selanjutnya bertindak sebagai operator. Penugasan kepada PT. Pertamina tercantum dalam Keputusan Menteri ESDM Nomor 3328K/MEM/2015 Tentang Penugasan kepada PT. Pertamina (Persero) dalam Pengoperasian Jaringan Distribusi Gas Bumi untuk Rumah tangga yang dibangun oleh Pemerintah dan Keputusan Menteri ESDM Nomor

3337K/12/MEM/2015 Tentang Penugasan kepada PT.Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk dalam Pengoperasian Jaringan Distribusi Gas Bumi untuk Rumah Tangga yang dibangun oleh pemerintah.

Kedua BUMN bertanggung jawab atas desain pembangunan jaringan gas, mengutamakan penggunaan material dan komponen yang diproduksi dalam negeri, menjamin penyelesaian sesuai kaidah keteknikan dan keselamatan, melaksanakan pengoperasian dan pemeliharaan serta menjamin pemenuhan kebutuhan gas bumi bagi rumah tangga.⁴

Jaringan gas rumah tangga ini bisa dimanfaatkan untuk:

1. Memasak

Memasak menjadi lebih praktis dan mudah hanya dengan membuka keran di peralatan memasak seperti kompor, *oven*, dan alat pemanggang makanan. Untuk tips aman dan hemat pada saat memasak menggunakan jaringan gas rumah tangga, gunakan selang fleksibel yang berlabel Standar Nasional Indonesia (SNI) dan ganti selang secara rutin. Pastikan nyala api berwarna biru terang yang berarti pembakaran terjadi sempurna sehingga memasak menjadi lebih hemat.

2. Pemanas air

⁴www.sidonews.com/gunakan-dana-apbn-jaringan-gas-mendesak-dibangun , 10 Desember 2019. Diakses 10 Desember 2019.

Selain memasak, gas yang dialiri melalui pipa-pipa jaringan juga dapat dimanfaatkan sebagai pemanas air (*water heater*) untuk keperluan mandi.

3. Pengering pakaian

Peralatan lainya yang dapat menggunakan jaringan gas adalah mesin pengering pakaian. Proses pengeringan pakaian menjadi lebih cepat sehingga pakaian tidak berlalu dan tidak mengganggu kesehatan.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penggunaan jaringan gas lebih efisien dibandingkan dengan menggunakan LPG karena bersifat ramah lingkungan, tidak memerlukan tempat khusus untuk penyimpanan, memiliki tekanan gas yang lebih rendah serta penggunaanya hemat biaya. Masyarakat yang telah menggunakan jaringan gas juga ikut membantu Negara untuk tidak mengimpor lebih banyak LPG. Kebutuhan gas bumi untuk jaringan gas juga kecil kurang dari 1 *Million Standard Cubic Feet per Day* (MMSCFD) untuk mengalir sekitar 6.000 Sambungan Rumah (SR).⁵

3. Tujuan dan Manfaat Program Jaringan Gas Untuk Rumah Tangga

Menurut buku peta jalan kebijakan gas bumi nasional yang dikeluarkan oleh kementrian ESDM Tujuan program ini yaitu untuk menjamin ketahanan energi nasional mempercepat terwujudnya diversifikasi energi, pengurangan produk olahan minyak bumi, dan penyediaan energi yang

⁵www.esdm.go.id/ini-keuntungan-pengguna-jargas-untuk-rumah-tangga, Mei 2017.
Diakses 18 Oktober 2019.

bersih dan murah bagi masyarakat, Serta mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin memerikan bantuan kemudahan akses mendapatkan gas bumi untuk rumah tangga dengan pemasangan pipa transmisi ke rumah-rumah. Kelompok sasaran penerima program ini diprioritaskan bagi masyarakat menengah ke bawah.

Adapun manfaat yang akan didapatkan masyarakat dengan menggunakan jaringan distribusi gas rumah tangga diantaranya :

1. Pasokan gas terjamin 24 jam
2. Dapat menikmati energi bersih
3. Hemat biaya Rp 30.000-Rp 50.000
4. Proses pembayaran yang mudah
5. Lebih praktis karena tidak memerlukan tempat penyimpanan
6. Lebih aman karena memiliki tekanan gas lebih rendah dibandingkan dengan tekanan gas dalam tabung LPG.

D. Kerangka Pikir

Dalam rangka menjamin ketahanan energi nasional, mempercepat terwujudnya diversifikasi energi, pengurangan penggunaan produk olahan minyak bumi serta penyediaan energi bersih dan murah maka pemerintah dalam hal ini Kementerian ESDM membuat suatu program strategis nasional yaitu program pembangunan jaringan distribusi gas bumi untuk rumah tangga. Sesuai dengan Peraturan Menteri ESDM Nomor 20 Tahun 2015 program jaringan gas ini memiliki tujuan agar masyarakat menengah ke

bawah mendapat sumber daya energi gas yang bersih, aman dan ekonomis sehingga mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin.

Kemudian untuk mengetahui program ini mendekati tujuan atau sasaran yang telah direncanakan maka harus diuji keberhasilan program ini .Apakah program ini sudah mendekati sasaran dan tujuan serta memberi manfaat terhadap masyarakat atau sebaliknya. Untuk mengukur keberhasilan program ini tolak ukur efektivitas program jaringan gas untuk rumah tangga sesuai dengan teori efektivitas menurut Budiani (2009:48) menetapkan variabel-variabel sebagai berikut:

1. Ketepatan sasaran program

Ketepatan waktu dalam pengerjaan jaringan gas kota prabumulih, Ketepatan biaya dan ketepatan program jaringan gas kota Prabumulih memprioritaskan masyarakat menengah kebawah yang mendapat fasilitas program jaringan gas kota.

2. Sosialisasi program

Sosialisais pihak pelaksana program yakni PT. Pertamina Asset 2 dan PD. Petro Prabu terhadap kemudahan akses energi gas rumah tangga ,keamanan serta kebersihannya.

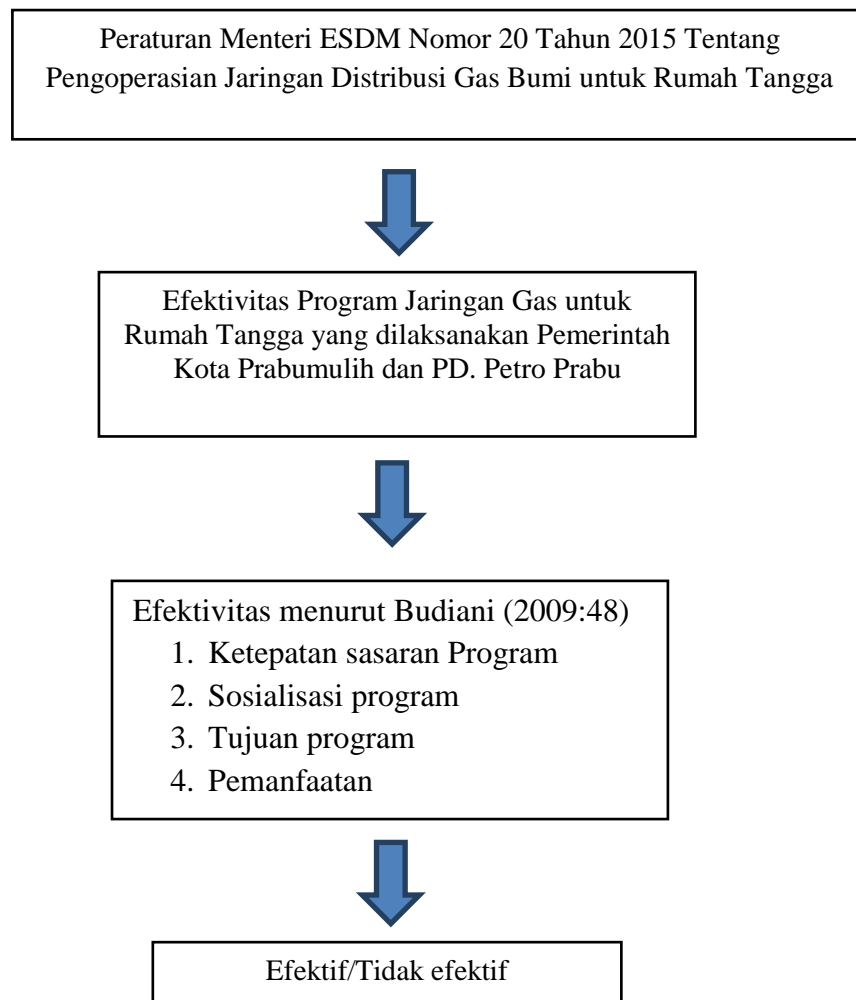
3. Tujuan Program

Menjamin ketahanan energi nasional mempercepat terwujudnya diversifikasi energi, pengurangan produk olahan minyak bumi, menyediakan energi yang bersih dan murah bagi masyarakat, mengurangi beban pengeluaran beban masyarakat miskin serta

kelompok sasaran penerima program ini diprioritaskan bagi masyarakat menengah kebawah.

4. Pemantauan Program

Pemantauan program yang dimaksud adalah pengawasan dan pengontrolan program jaringan gas untuk rumah tangga di Kota Prabumulih. Dilaksanakan oleh PD. Petro Prabu dan dilakukan dalam jangka waktu tertentu.



Gambar 1. Kerangka Pikir

III.METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif adalah mengungkapkan masalah yang berkenaan dengan pengalaman peneliti pada saat dihadapkan pada fenomena-fenomena yang dianggap tepat untuk menggunakan metode kualitatif dengan cara mengumpulkan informasi melalui wawancara secara mendalam. Selain itu metode kualitatif juga sesuai untuk menambah wawasan mengenai sesuatu yang belum banyak diketahui. Metode kualitatif juga dapat memberikan rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mendapatkan hasil pemahaman yang sesuai dan saling berhubungan antara satu dengan yang lain untuk mendapatkan jalan keluar dalam melakukan pemecahan suatu masalah. Selain itu pada pengamatan yang dilakukan peneliti dalam suatu kawasan tersendiri hanya peneliti yang mampu melakukan interaksi dengan orang-orang yang ada dalam kawasan tersebut. Metode penelitian kualitatif

digunakan dengan beberapa pertimbangan, dan salah satunya didasarkan pada penelitiannya.

Menurut Marshal (dalam Sarwono, 2006: 193) penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam manusia. Sedangkan menurut Masyuri dan Zainudin (2011: 20), Penelitian kualitatif adalah penelitian yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data empiris.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Tipe penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan secara mendetail dan terperinci mengenai fenomena sosial tertentu yang terdapat pada sekitarnya. Melalui penelitian deskriptif dapat dijelaskan secara mendalam tentang fenomena sosial yang sedang terjadi. Penelitian dilakukan untuk mengungkapkan data-data yang telah dihimpun dari fenomena lapangan yang bersifat empiris untuk menggambarkan hasil penelitian. Studi deskriptif kualitatif adalah suatu metode untuk menggambarkan gejala-gejala sosial atau berusaha mendeskripsikan fenomena sosial tertentu.

Jenis penelitian ini menggambarkan kejadian atau fenomena sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Penelitian ini bertujuan mengetahui dan menganalisis bagaimana efektivitas program jaringan gas Kota Prabumulih di

Provinsi Sumatera Selatan, maka penelitian ini menggunakan penelitian bersifat kualitatif dengan pendekatan metode deskriptif.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif bertumpu pada sesuatu yang disebut fokus (Moleong, 2012: 93). Pada penelitian ini peneliti akan melakukan analisis efektivitas program jaringan gas untuk rumah tangga di Kota Prabumulih Provinsi Sumatera Selatan menggunakan teori efektivitas menurut Budiani (2009: 48) yang meliputi empat indikator meliputi :

1. Ketepatan sasaran program

Ketepatan waktu dalam pengerjaan jaringan gas kota Prabumulih, memprioritaskan masyarakat menengah kebawah yang mendapat fasilitas program jaringan gas kota.

2. Sosialisasi program

Sosialisasi pihak pelaksana program yakni PT. Pertamina Asset 2 dan PD. Petro Prabumulih terhadap kemudahan akses energi gas rumah tangga, keamanan serta kebersihannya.

3. Tujuan Program

Menjamin ketahanan energi nasional mempercepat terwujudnya diversifikasi energi, pengurangan produk olahan minyak bumi, menyediakan energi yang bersih dan murah bagi masyarakat,

mengurangi beban pengeluaran beban masyarakat miskin serta kelompok sasaran penerima program ini diprioritaskan bagi masyarakat menengah kebawah.

4. Pemantauan

Pemeliharaan jaringan gas serta pemantauan penggunaan jaringan gas di setiap bulanya yang bertujuan untuk mengantisipasi keamanan dan fungsi jaringan gas hingga mengurangi resiko terjadi kerusakan dan ledakan dari saluran rumah tangga. Kemudian melakukan pemutusan apabila terjadi penunggakan pembayaran dengan pemantauan meteran pemakaian jaringan gas.

C. Lokasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:224) lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan penelitian. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Menurut Moleong (2011: 128) mendefinisikan lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat.

Dengan mempertimbangkan hal diatas dan membatasi penelitian maka lokasi penelitian dan unit analisis dalam penelitian ini ditentukan secara sengaja (purposive) di Kota Prabumulih karena sebagai salah satu daerah penghasil migas yang sangat potensial berdasarkan Keputusan Menteri ESDM

414/K/81/2002 dan pada tahun 2019 Kota Prabumulih menjadi kota percontohan gas Nusantara atau Nasional.

Kemudian Lokasi pada penelitian ini yaitu PD. Petro Prabu dan Kelurahan Mangga Besar Kecamatan Prabumulih Utara Kota Prabumulih sebagai sampel lokasi pemasangan jaringan distribusi gas rumah tangga di Kota Prabumulih. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian pada PD. Petro Prabu karena sebagai badan atau organisasi pelaksana dalam Program Pembangunan Jaringan Distribusi Gas Bumi untuk Rumah Tangga di Kota Prabumulih.

Selain itu, alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Kelurahan Mangga Besar Kecamatan Prabumulih Utara karena Kelurahan yang memiliki presentase jumlah penduduk miskin paling tinggi di Kota Prabumulih yang merasakan langsung dampak program jaringan gas untuk rumah tangga. Presentase kemiskinan Kelurahan Mangga Besar yaitu 6,58% dengan jumlah penduduk 3.406 jiwa dari jumlah seluruh masyarakat yang ada di Kota Prabumulih 50.858 jiwa menurut Basis data terpadu SIKS-NG Kemensos RI SK Kemensos RI Nomor 84/HUK/2019.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun jenis data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang berkaitan dengan fokus penelitian dan merupakan hasil pengumpulan data oleh peneliti sendiri selama berada dilokasi penelitian. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kegiatan atau kejadian, dan hasil pengujian. Data-data tersebut merupakan bahan analisis utama yang digunakan dalam penelitian ini yang berupa hasil wawancara dan observasi atau pengamatan pada pihak-pihak terkait atau informan PT. Pertamina EP Asset 2 Area Prabumulih, PD. Petro Prabu dan Kelurahan Mangga Besar Kecamatan Prabumulih Utara Kota Prabumulih.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan yang didapat melalui dokumentasi terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian serta data yang di dapat dari berbagai macam media elektronik maupun cetak. Data sekunder dalam penelitian ini yaituberupa buku-buku tentang Kebijakan Publik dan Peta Jalan Kebijakan Gas Bumi Nasional 2014-2030, dokumen tentang Peraturan Menteri ESDM Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Pengoperasian Jaringan Distribusi Gas Bumi untuk Rumah Tangga yang Dibangun oleh Pemerintah dan Surat Keputusan (SK) Kementerian ESDM Nomor 8086K/12/MEM/2016 serta dokumentasi gambar atau foto pendukung terkait Program

Pembangunan Jaringan Distribusi Gas Bumi untuk Rumah Tangga di Kota Prabumulih.

2. Sumber Data

Menurut Lofland (dalam Moelong, 2012:157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

a. Informan

Sumber data primer diperoleh dengan cara menggali informasi langsung melalui wawancara kepada orang atau informan penelitian yang berkaitan langsung dengan Program Pembangunan Jaringan Distribusi Gas Bumi untuk Rumah Tangga di Kota Prabumulih. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu Direktur PD. Petro Prabu, dan serta beberapa masyarakat penerima program di Kelurahan Mangga Besar Kecamatan Prabumulih Utara Kota Prabumulih.

b. Objek

Objek dalam penelitian ini yaitu diantaranya orang atau informan yang berkaitan langsung dengan program pembangunan jaringan distribusi gas bumi untuk rumah tangga di Kota Prabumulih, badan atau organisasi pelaksana program yaitu PT. Pertamina EP Asset 2 Area Prabumulih dan PD. Petro Prabu. Serta hal-hal yang diamati oleh peneliti terkait pelaksanaan program yaitu pengamatan

langsung terhadap beberapa pihak pelaksana program, mengamati alat atau infrastruktur pendukung pelaksanaan program, mengamati cara menggunakan kompor yang terpasang jaringan gas rumah tangga, dan melakukan pengamatan terkait pemahaman beberapa masyarakat penerima program di Kota Prabumulih.

c. Dokumen

Dokumen digunakan untuk menghimpun berbagai data sekunder yang memuat informasi tertentu yang bersumber dari dokumen-dokumen tertulis berupa perundang-undangan, surat keputusan, arsip-arsip, foto-foto dan sebagainya yang mendukung data penelitian terkait Program Pembangunan Jaringan Distribusi Gas Bumi untuk Rumah Tangga di Kota Prabumulih. Adapun dokumen-dokumen yang digunakan sebagai pendukung dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 4. Daftar Dokumen Penelitian

No	Dokumen
1.	Peraturan Menteri ESDM Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Pengoperasian Jaringan Distribusi Gas Bumi untuk Rumah Tangga yang dibangun oleh Pemerintah
2.	Surat Keputusan (SK) Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor 8086K/12/MEM/2016 Tentang Penugasan Kepada PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. Untuk Melaksanakan Penyediaan dan Pendistribusian Gas Bumi Melalui Jaringan Distribusi Gas Bumi Untuk Rumah Tangga Tahun Anggaran 2017
3.	Buku Peta Jalan Kebijakan Gas Bumi Nasional 2014-2030
4.	Persebaran Jumlah Pengguna Jaringan Gas Rumah Tangga di Kota Prabumulih Tahun 2019
5.	Profil PD. Petro Prabu
6.	Foto Kompor yang Digunakan untuk Jaringan Gas Rumah Tangga
8.	Foto Meteran Gas pada Jaringan Gas Rumah Tangga

No	Dokumen
9.	Foto Mahasiswa Dengan Perwakilan atau Direktur PD. Petro Prabu
10.	Foto Mahasiswa Dengan Kepala Kelurahan Mangga Besar
11.	Foto Mahasiswa Dengan Ketua RT.013

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah sistematis untuk mendapatkan data sebagai pendukung penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara (*Interview*)

Menurut Eesterberg dalam Sugiyono (2016: 231), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data dengan jalan mewawancarai sumber-sumber data yaitu informan penelitian dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan Efektivitas Program Jaringan Gas Bumi untuk Rumah Tangga di Kota Prabumulih.

Tabel 5. Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Keterangan
1.	Azhari Harun	Direktur PD. Petro Prabu
2.	Ahmad Yani	Kepala Kelurahan
3.	Rosiman	Ketua RT. 013
4.	Aldino Oktafianus	Warga RT. 007 RW. 05 Kelurahan Mangga Besar
5.	Bayu Sutedjo	Warga RT. 011 RW. 005 Kelurahan Mangga Besar
6.	Yudhistira	Warga RT. 018 RW. 008 Kelurahan Mangga Besar
7.	Ari Tri Wahyudi	Warga RT. 013 RW.006 Kelurahan Mangga Besar

No	Nama	Keterangan
8.	Keri Ramadona	Warga RT. 013 RW.006 Kelurahan Mangga Besar

2. Observasi

Nasution dalam Sugiyono (2016: 226), menyatakan bahwa observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang fokus terhadap gejala, kejadian, atau sesuatu. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data primer yang dibutuhkan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Adapun kegiatan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap beberapa pihak pelaksana program, mengamati alat atau infrastruktur pendukung pelaksanaan program, mengamati cara menggunakan kompor yang terpasang jaringan gas rumah tangga, dan melakukan pengamatan terkait pemahaman beberapa masyarakat penerima program.

Dalam penelitian ini, kegiatan observasi oleh peneliti dilakukan selama kurang lebih tiga bulan yang terhitung mulai dari awal bulan Oktober sampai dengan akhir bulan November. Adapun kegiatan observasi yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap beberapa pihak penerima program yaitu masyarakat Kelurahan Mangga Besar Kecamatan Prabumulih Utara Kota Prabumulih. Kemudian membandingkan sebelum dan setelah program dilaksanakan di

Kelurahan tersebut. Dengan mewawancarai dan mendatangi langsung rumah warga di Kelurahan Mangga Besar yang jaringan gasnya masih terpasang dan rumah warga yang jaringan gasnya diputus sehingga dapat membandingkan manfaat dari program jaringan gas antara masyarakat yang menggunakan jaringan gas atau tidak menggunakan jaringan gas karena alasan dan kendala tertentu.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen dari lembaga instansi yang terkait. Dokumentasi merupakan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Cara ini dilakukan dengan cara mempelajari dan mengutip dari buku, internet dan sumber lainnya yang diperlukan oleh peneliti. Dokumentasi tersebut menjadi sumber data untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan (Lexy J Moelong, 2010:216). Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan meliputi Dokumen persebaran jumlah pengguna jaringan gas untuk rumah tangga di Kota Prabumulih tahun 2020, dokumen persebaran jumlah pemutusan jaringan gas untuk rumah tangga di Kota Prabumulih tahun 2020, laporan penelitian sebelumnya, data statistik dan tulisan-tulisan ilmiah tentang Jaringan gas untuk rumah tangga di Kota Prabumulih.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016: 244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, gambar atau foto, dan sebagainya dengan caramengorganisasikandata kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola serta memilih mana yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan dalam menganalisis data kualitatif yaitu :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam tahap ini peneliti memilah-milah mana data yang dibutuhkan dalam penelitian, kemudian peneliti memisahkan data yang tidak perlu dan memfokuskan data yang benar-benar berhubungan dengan permasalahan penelitian.Reduksi data ini dilakukan pada saat memilah informasi data yang diperoleh pada saat wawancara kepada informan.

Misalkan terkait dengan pertanyaan bagaimana komunikasi yang terjalin antar pelaksana Program Pembangunan Jaringan Distribusi Gas Bumi untuk Rumah Tangga di Kota Prabumulih, jawaban informan yaitu sebulan sekali kita selalu adakan rapat rutin yang terencana atau tidak terencana (bersifat insidental).Untuk rapat yang sifatnya insidental tidak harus dikantor, biasanya jika sedang berkumpul bersama di rumah makan pada saat hari libur atau akhir pekan maka sekaligus kita mengadakan rapat. Selain rapat juga biasanya komunikasi melalui grup

Chat Whatsapp. Jadi komunikasi maupun koordinasi bisa berjalan dengan baik dan intens.

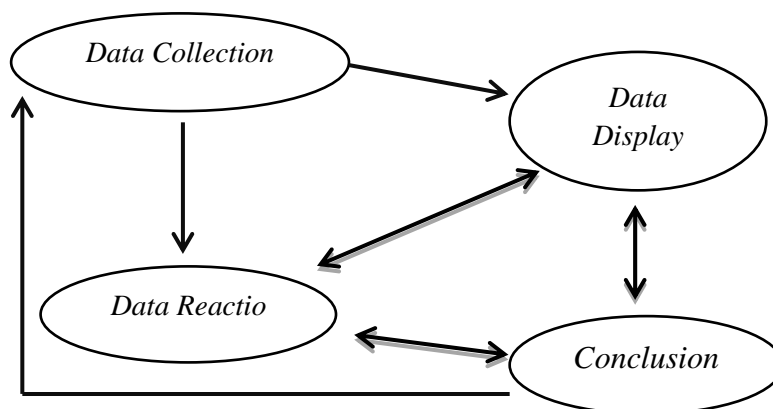
2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan melakukan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini adalah dengan teks naratif yaitu penyajian data yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau memaparkan hasil temuan dalam wawancara terhadap informan dan juga penyajian data dalam bentuk tabel serta gambar yang mendukung penelitian.

3. Kesimpulan (*Conclusion*)

Berdasarkan keseluruhan data yang diperoleh maka kemudian dikategorikan, dicari tema dan polanya kemudian ditarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang akurat.

Berikut ini bagan teknik analisis berdasarkan model komponen analisis data :



Gambar 2. Komponen Dalam Analisis Data
(Sumber: Sugiyono, 2016:247)

G. Teknik Pengelolaan Data

Teknik peneglolaan dara menurut Efendi, Tukiran , dan Sucipto dalam Singarimbun (1995:240) dari:

1. Editing

Editing yaitu cara yang digunakan untuk meneliti kembali data yang telah diperoleh dilapangan baik yang diperoleh melalui wawancara maupun dokumentasi guna menghindari kekeliruan dan kesalahan. Teknik editing data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyalin ulang hasil dari wawancara dengan informan yang berupa data mentah yang berkaitan dengan masalah pemutusan dan penunggakan pembayaran pelanggan gas rumah tangga yang mempengaruhi keefektivan program jaringan gas untuk rumah tangga di Kota Prabumulih Provinsi Sumatera Selatan.

2. Interpretasi

Interpretasi yaitu memberikan penafsiran atau penjabaran atas hasil penelitian untuk dicari makna yang luas dengan menghubungkan jawaban yang diperoleh dengan data lain. Adapun proses interpretasi atas hasil penelitian dalam skripsi ini berupa menghubungkan hasil dari wawancara terhadap informan dengan tinjauan pustaka yang ada pada bab 2 (dua) dalam skripsi ini.

H. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar validitas dari data yang diperoleh. Moeloeng (2012:324) mengemukakan bahwa untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian kualitatif harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu dengan menggunakan kriteria :

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

a) Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Menurut Mathinson dalam Sugiyono (2016:332-333), nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh secara meluas, tidak konsisten atau kontradiksi. Terdapat 3 macam triangulasi dalam menentukan keabsahan data yaitu: (1) Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh

melalui waktu dan alat yang berbeda; (2) Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi atau kuesioner; (3) Triangulasi waktu, dalam melakukan kredibilitas data dilakukan dengan waktu atau situasi yang berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan melalui derajat kepercayaan dengan menggunakan cara triangulasi sumber yaitu membandingkan hasil data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap sumber yang berbeda. Data dari beberapa sumber tersebut kemudian dikategorisasikan mana pandangan yang sama, mana yang berbeda dan mana yang spesifik.

b) Ketekunan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Dengan melakukan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Pengujian keteralihan dalam penelitian kualitatif digunakan agar orang lain dapat memahami hasil penelitian sehingga ada kemungkinan untuk

menerapkan hasil penelitian tersebut dengan membuat laporan yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Pengujian keteralihan dalam penelitian ini dilakukan dengan memahami dan menerapkan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan dengan fokus penelitian yang sama yaitu tentang Efektivitas Program agar penelitian dapat terinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

Penelitian ini akan dibuat akurat dengan data dari observasi dan wawancara warga Kelurahan Mangga Besar Kecamatan Prabumulih Utara Kota Prabumulih yang memasang jaringan gas rumah tangga maupun beberapa masyarakat yang diputus jaringan gasnya karena penunggakan pembayaran dan berbagai kendala lainnya, serta pelaksana program yaitu PD. Petro Prabu.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Pengujian kebergantungan dilakukan dengan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian tetapi dapat memberikan data maka diperlukannya uji kebergantungan. Apabila proses penelitian tidak ada tetapi datanya ada maka penelitian itu tidak *reliable* atau *dependable*. Dalam penelitian ini uji kebergantungan dilakukan oleh Dosen Pembimbing yaitu Bapak Maulana Mukhlis. S.Sos. M.IP. apakah hasil data yang diperoleh peneliti sudah benar adanya sesuai di lapangan. Apabila dua atau beberapa kali diadakan pengulang studi

dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama maka dinyatakan realibilitasnya tercapai.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Pengujian kepastian dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji kepastian berarti menguji hasil penelitian yang sudah dilakukan. Pada tahap ini, uji kepastian dilakukan bersamaan dengan uji kebergantungan, perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Uji kepastian digunakan untuk menilai hasil dari penelitian sedangkan uji kebergantungan menilai proses penelitian. Dalam penelitian ini uji kepastian diperiksa dan diaudit kepastian datanya oleh Dosen pembimbing.

Hasil data yang diperoleh diperiksa kembali apakah sudah benar adanya saat ada di lapangan, menguji kelogisan hasil penelitian serta menilai hasil penelitian. Setelah diuji kepastian dan dianggap benar maka diadakan seminar dan ujian yang dilakukan bersama pembimbing dan pembahas. Kepastian yang dimaksud berasal dari konsep objektifitas, sehingga dengan disepakati hasil penelitian oleh banyak orang maka hasil penelitian tidak lagi bersifat subjektif tapi sudah bersifat objektif. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber berupa hasil dokumentasi dari foto jaringan pipa gas yang telah terpasang dan foto rumah warga yang dipasang jaringan gasnya di Kelurahan Mangga Besar di Kota Prabumulih.

IV. GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Kota Tentang Program Jaringan Gas untuk Rumah Tangga

1. Dasar Hukum Kebijakan Program Jaringan Gas untuk Rumah Tangga

isu ketergantungan terhadap minyak bumi yang diperkuat oleh fakta bahwa cadangan energi tersebut semakin terbatas telah mendorong perubahan paradigma pengelolaan energi nasional. Paradigma sumber energi sebagai generator pendapatan negara melalui ekspor dipandang tidak akan membawa kesejahteraan rakyat dalam jangka panjang. Akan lebih baik bila sumber energi tersebut digunakan semaksimal mungkin untuk menggerakkan roda perekonomian dalam negeri. Selain memprioritaskan pasokan energi untuk kebutuhan dalam negeri. Indonesia memiliki cadangan gas bumi yang melimpah dapat memanfaatkan sumber daya alam tersebut menjadi energi yang siap pakai sehingga impor dapat diminimalisir.

Untuk mewujudkan, diversifikasi energi dari minyak bumi ke gas pemerintah Indonesia melakukan tindakan pemanfaatan sumber daya yang ada di dalam negeri. Upaya pemerintah dalam rangka menjamin ketahanan energi nasional, mempercepat terwujudnya diversifikasi

energi, pengurangan penggunaan produk olahan minyak bumi serta penyediaan energi yang bersih dan murah dengan membuat suatu program strategis nasional yaitu program pembangunan jaringan distribusi gas bumi untuk rumah tangga. Program ini berdasarkan Rencana Strategis Kementerian ESDM Tahun 2015-2019 sesuai dengan Peraturan Menteri ESDM Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Pengoperasian Jaringan Distribusi Gas Bumi untuk Rumah Tangga yang dibangun oleh Pemerintah.

Berikut dasar hukum kebijakan program jaringan gas untuk rumah tangga :

- a. Peraturan Presiden No. 22/Tahun 2017 Tentang Rencana Umum Energi Nasional.
- b. Peraturan Presiden No. 5/Tahun 2006 Tentang KEN Mendorong Program Konservasi Energi yaitu Jaringan Gas untuk Rumah Tangga.
- c. Peraturan Presiden No. 6/Tahun 2019 Tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional Program Pembangunan Jaringan Distribusi Gas untuk Rumah Tangga.
- d. Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 3/Tahun 2010 tentang Alokasi dan Pemanfaatan Gas Bumi untuk Pemenuhan Kebutuhan Dalam Negeri.
- e. Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 4/Tahun 2018 Tentang Pengusahaan Gas Bumi pada Kegiatan Usaha Hilir Minyak dan Gas Bumi.

- f. Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 20/Tahun 2015 Tentang Pengoperasian Jaringan Distribusi Gas Bumi untuk Rumah Tangga yang dibangun Pemerintah.

2. Tujuan Program Jaringan Gas untuk Rumah Tangga

Menurut Buku Peta Jalan Kebijakan Gas Bumi Nasional 2014-2030 yang disusun oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.

Tujuan program jaringan gas untuk rumah tangga meliputi:

- a. Menjamin ketahanan energi nasional.
- b. Mempercepat terwujudnya diversifikasi energi.
- c. Pengurangan produk olahan minyak bumi,
- d. Penyedia energi bersih untuk rumah tangga.
- e. Mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin.
- f. Serta memberi kemudahan akses kepada masyarakat untuk mendapatkan sumber daya gas untuk kebutuhan rumah tangga sehari-hari.

3. Prinsip Umum Program Jaringan Gas Nasional

Menurut Buku Peta Jalan Kebijakan Gas Bumi untuk Rumah Tangga yang disusun oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, prinsip umum program jaringan gas untuk rumah tangga sebagai berikut:

- a. Pasokan gas terjamin 24 jam.
- b. Dapat menikmati energi bersih.

- c. Hemat biaya Rp 30.000-Rp 50.000.
- d. Proses pembayaran yang mudah.
- e. Lebih praktis karena tidak memerlukan tempat penyimpanan.
- f. Lebih aman karena memiliki tekanan gas lebih rendah dibandingkan dengan tekanan gas dalam tabung LPG.

B. Gambaran Tentang Kelurahan Mangga Besar

1. Pembentukan Kelurahan Mangga Besar

Kelurahan Mangga Besar berdiri pada tanggal 18 Juni 2008 bersamaan diresmikannya pembentukan kecamatan baru yaitu Prabumulih Utara. Kelurahan Mangga Besar merupakan salah satu dari lima kelurahan yang ada di Kecamatan Prabumulih Utara Kota Prabumulih. Kelurahan Prabumulih Utara meliputi Kelurahan Anak Petai, Kelurahan Pasar I Prabumulih, Kelurahan Pasar II prabumulih, Kelurahan Wonosari, dan Kelurahan Mangga Besar.

2. Kondisi Umum Kelurahan Mangga Besar

a. Geografis

1. Letak Geografis dan Luas Wilayah

Kelurahan Mangga Besar merupakan salah satu dari lima kelurahan di wilayah Kecamatan Prabumulih Utara yang memiliki luas wilayah 11.04 Km².

2. Iklim

Iklim Mangga Besar sebagaimana kelurahan-kelurahan lainnya di Kecamatan Prabumulih Utara dan di wilayah lainnya yang ada di Kota Prabumulih yang mempunyai iklim kemarau dan penghujan yang tidak tentu waktunya. Hal ini sangat berpengaruh langsung terhadap pola tanam karet, dan sudah pasti berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan panen seperti panen para petani karet yang ada di Kota Prabumulih khususnya petani yang ada di Kelurahan Mangga besar.

b.Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk

1. Jumlah Penduduk

Mangga Besar mempunyai jumlah penduduk 3.406 jiwa dan 832 kepala keluarga yang tersebar di 12 RW dan 30 RT

Tabel 6 Jumlah Penduduk Kelurahan Mangga Besar

Jumlah Laki-Laki (orang)	1.787
Jumlah Perempuan (orang)	1.619
Jumlah Total (orang)	3.406
Jumlah Kepala Keluarga (KK)	832
Kepadatan Penduduk (per Km)	298

Sumber: Data sekunder Kelurahan Mangga Besar, 2020

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Mangga Besar adalah sebagai berikut ;

Tabel 7 Tingkat Pendidikan Kelurahan Mangga Besar

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	187 orang
2	Tamat SMA/ sederajat	381 orang
3	Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	67 orang
4	Tamat D3/ sederajat	139 orang
5	Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	729 orang
6	Tamat S1 sederajat	220 orang
7	Usia 18-56 tahun yang tidak pernah sekolah	57 orang
8	Tamat S2/ sederajat	73 orang
9	Tamat SD/ sederajat	528 orang
10	Usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP	322 orang
11	Usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	324 orang
12	Tamat SMP/ sederajat	382 orang

Sumber: Data sekunder Kelurahan Mangga Besar, 2020

3. Mata Pencaharian

Mayoritas mata pencaharian penduduk Kelurahan Mangga Besar adalah Petani Karet.

Tabel 8. Mata Pencaharian

Petani	Buruh	Pedagang	PNS
367 orang	82 orang	298 orang	43 orang

Sumber: Data sekunder Kelurahan Mangga Besar, 2020

C. Gambaran Umum Program Jaringan Gas untuk Rumah Tangga di Kota Prabumulih

Program jaringan gas untuk rumah tangga merupakan program strategi nasional dalam rangka menjamin ketahanan energi nasional. Pengurangan

produk olahan minyak bumi serta penyediaan energi yang bersih dan murah. Program ini berdasarkan rencana strategi Kementerian ESDM tahun 2015-2019 sesuai dengan peraturan Menteri ESDM Nomor 20 Tahun 2015 tentang pengoperasian jaringan distribusi gas bumi untuk rumah tangga yang dibangun pemerintah.

Berdasarkan peraturan Presiden Nomor 6 tahun tahun 2019 tentang percepatan pelaksanaan proyek strategis Nasional program pembangunan jaringan distribusi gas bumi untuk rumah tangga dilaksanakan di beberapa provinsi yang terletak di pulau Sumatera, Kalimantan, dan Jawa. Tujuan program ini untuk memenuhi kebutuhan bahan bakar rumah tangga, khususnya di daerah yang dekat dengan lokasi produksi gas bumi. Secara umum perkembangan program gas kota menunjukkan perkembangan positif terutama pada kota yang berlokasi di daerah penghasil gas bumi, yakni Balikpapan, Bontang, dan Prabumulih. Dalam jangka panjang pemerintah menargetkan akan meningkatkan penggunaan gas kota di sembilan kota penghasil minyak bumi dan gas bumi. Sembilan kota tersebut adalah Lhokseumawe, Jambi, Prabumulih, Semarang, Balikpapan, Tarakan, Samarinda, Bontang dan Sorong.

Program gas kota dilaksanakan dengan tujuan memenuhi kebutuhan bahan bakar rumah tangga, khususnya di daerah dekat dengan lokasi produksi gas bumi. Program ini diharapkan sekaligus dapat mengurangi konsumsi minyak tanah yang merupakan salah satu turunan BBM. Program gas kota mulai

dilaksanakan pemerintah sejak tahun 2000 dengan menunjuk perusahaan gas negara (PGN) sebagai pelaksana sekaligus penanggung jawab distribusi gas tersebut.

Melalui Keputusan Walikota Kota Prabumulih Nomor 152/KPTS/DPELH.III/2013, PD. Petro Prabu ditunjuk untuk melakukan pengimplementasian Kebijakan Jaringan Gas Bumi di Kota Prabumulih. Namun, peraturan ini tidak menjelaskan secara rinci bagaimana tata cara pengimplementasian Kebijakan Jaringan Gas Bumi di Kota Prabumulih. Tata cara pengimplementasian Kebijakan Jaringan Gas Bumi ini dimuat di dalam Surat Perjanjian Pengelolaan Jaringan Gas Kota Untuk Lokasi Prabumulih Antara PT. Pertagas Niaga dengan PD. Petro Prabu Nomor 006/PN1000/2017-S2.

D. Gambaran Umum Program Jaringan Gas untuk Rumah Tangga di Kelurahan Mangga Besar

Pelaksanaan Program Jaringan Gas Kota di Kelurahan Mangga Besar, Kecamatan Prabumulih Utara Kota Prabumulih telah terlaksana sejak tahun 2017. Kelurahan Mangga Besar terdiri dari 12 RW dan 30 RT dengan jumlah penduduk 3.406 jiwa serta 832 kepala keluarga. Kemudian jumlah jaringan gas yang terpasang sejumlah 1.268 saluran rumah (SR).

Dengan adanya program jaringan gas di Kelurahan Mangga Besar sejak tahun 2017 masyarakat mengakui terbantu dalam hal pemenuhan kebutuhan

untuk keberlangsungan hidup rumah tangga. Sebelum masuknya jaringan gas di Kelurahan Mangga Besar masyarakat masih menggunakan gas LPG yang dibeli di pasar dan di agen-agen gas terdekat dengan harga kisaran Rp 18.000- 25.000 .

Penduduk Kelurahan Mangga Besar digolongkan masyarakat menengah kebawah dengan mayoritas sebagai pedangang di pasar, tukang ojek dan petani karet untuk pemenuhan pembelian gas sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup masyarakat. Dengan adanya jaringan gas masyarakat lebih terbantu karena nilai keekonomisanya terbukti sampai sekarang masyarakat masih menggunakan jaringan gas. Hanya ada beberapa masyarakat yang jaringan gasnya diputus.

Berikut data jumlah jaringan gas yang diputus di Kelurahan Mangga Besar:

Tabel. 9 Daftar pelanggan jaringan gas yang diputus di kelurahan Mangga Besar

No	Nama	Alamat	Keterangan
1.	Keri Ramadhona	JL. Mangga Baru	Rumah dijual
2.	Sutardi	JL. Mangga Baru	Rumah dijual
3.	Trisnaini	JL. Mangga Baru	Bedeng, tidak ditempati lagi
4.	Asna Wati	JL. Mangga Baru	Meninggal dunia, rumah tidak ditempati lagi

Sumber: Data sekunder Kelurahan Mangga Besar

Kemudian pelaksanaan Program Jaringan Gas di kelurahan Mangga Besar memiliki beberapa masalah dalam proses penjalananya seperti contoh kasus di RT. 013 adanya oknum tukang atau pekerja yang meminta biaya pemasangan jaringan gas kepada penduduk baru yang memasang jaringan

gas di rumahnya, yang seharusnya pemasangan dilakukan tanpa biaya. Informasi tersebut didapat dari ketua RT 013. Oknum tersebut meminta biaya lebih dari Rp 35.000, sedangkan sebelumnya tidak dipungut biaya. Kemudian masyarakat harus membayarkan biaya beban lagi sebesar Rp 18.000 perbulan untuk biaya perawatan. Jadi, jumlah yang harus dibayar masyarakat perbulan adalah biaya pemakaian dan biaya beban sebesar Rp 18.000.

VI. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai efektivitas pelaksanaan Program Jaringan Gas Untuk Rumah Tangga di Kelurahan Manga Besar Kecamatan Prabumulih utara Kota Prabumulih dengan melihat pada 4 indikator dapat disimpulkan bahwa Program Jaringan gas berjalan tidak efektif dibuktikan dengan masih kurangnya pemahaman masyarakat terhadap program jaringan gas ini dikarenakan kurang optimalnya sosialisasi. Kemudian masalah tujuan program jaringan gas terkait ketersediaan gas 24 jam sehari untuk masyarakat terjadi masalah teknis ketersediaan nyala api pada gas yang mengakibatkan masyarakat menggunakan gas LPG apabila terjadi kendala teknis.

Pemantauan program yang dilakukan oleh pelaksana program terkait pemeliharaan juga kurang optimal dikarenakan jumlah petugas pemeliharaan dan pemantauan berbanding terbalik dengan jumlah jaringan gas yang begitu banyak sama halnya juga dengan jumlah pegawai yang ada di kantor pelayanan jaringan gas yaitu PD. Petro Prabu dibagian pengaduan apabila terjadi masalah terkait saluran rumah tangga tertentu. Namun ketepatan sasaran program penerima manfaat sudah diprioritaskan kepada masyarakat

miskin kemudian target pemasangan jaringan gas sudah di angka 86%. Berikut uraian keefektifan program jaringan gas di tiap indikator:

1. Pada indikator pertama yaitu ketepatsasaran program jaringan gas terkait yang berhak menerima fasilitas jaringan gas atau yang disebut kelompok penerima manfaat harus memenuhi syarat sebagai masyarakat kurang mampu yaitu penduduk dengan kondisi sosial ekonomi 25% terendah. Kemudian perjalanan Program jaringan gas di kota Prabumulih tidak hanya menargetkan kepada masyarakat miskin saja tetapi menargetkan pemasangan ke seluruh penduduk yang ada di Kota Prabumulih.

Kota Prabumulih sudah memasang jaringan gas sebanyak 44.668 sambungan rumah tangga yang jika dipresentasikan 86% sudah dipasang. Kemudian Kelurahan Mangga Besar sebagai kelurahan yang tingkat kesejahteraan paling rendah sudah melakukan pemasangan jaringan gas sebanyak 1.268 saluran rumah yang tersebar di 12 RW dan 30 RT dengan penduduk 3.406 jiwa dan 832 Kepala keluarga dalam hal ini sudah seluruhnya di Kelurahan Mangga Besar. Dari hal tersebut pemasangan jaringan gas untuk rumah tangga sudah memprioritaskan masyarakat kurang mampu untuk mendapatkan sarana fasilitas jaringan gas ini. Ketepatsasaran program jaringan gas di Kota Prabumulih sudah berjalan efektif karena target penerima manfaat yaitu masyarakat kurang mampu sudah merasakan fasilitas jaringan gas. Kemudian untuk target pemasangan jaringan gas di Kota Prabumulih sendiri sudah hampir melakukan pemasangan jaringan gas secara keseluruhan walaupun baru hanya 86%

belum mencapai 100%.

2. Pada indikator ke dua yaitu sosialisasi program diperoleh hasil penelitian bahwa pelaksanaan sosialisasi program tidak efektif. Dikarenakan sosialisasi hanya dilakukan sekali di Kelurahan Mangga Besar dan hanya perangkat kelurahan, RT beserta RWnya saja yang menghadiri sosialisasi tersebut sehingga masih banyak masyarakat yang kurang paham dan mengerti mengenai program jaringan gas itu sendiri. Artinya pelaksanaan sosialisasi Program Jaringan gas untuk rumah tangga di Kelurahan Mangga Besar berjalan kurang efektif.
3. Pada indikator ke tiga yaitu tujuan program jaringan gas untuk rumah tangga memiliki tujuan kepada masyarakat diantaranya penyediaan energi yang bersih dan murah untuk masyarakat, mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin serta mempermudah akses masyarakat untuk mendapatkan sumber daya gas. Hal tersebut terbukti masyarakat lebih memilih jaringan gas karena gasnya tidak berbau sehingga tidak mempengaruhi bau pada makanan yang dikonsumsi kemudian lebih aman dan tidak memakan tempat penyimpanan. Kemudian mengurangi beban keluarga miskin, pada tujuan program ini sudah jelas bahwa penggunaan jaringan gas lebih murah dibandingkan dengan LPG, kendalanya untuk masyarakat yang baru akan memasang jaringan gas dikenakan biaya pemasangan oleh beberapa oknum pekerja atau tukang meskipun hal tersebut terjadi jaringan gas masih lebih ekonomis dibandingkan dengan penggunaan gas LPG.

Kemudian Program jaringan gas untuk rumah tangga mempermudah akses

masyarakat untuk mendapatkan sumber daya gas. Terbukti masyarakat dapat mengakses jaringan gas selama 24jam sehari walaupun kendalanya nyala api jaringan gas mengecil bila pemakaian serentak seperti pada hari-hari besar seperti hari lebaran. Dapat diketahui bahwa tujuan dan manfaat program jaringan gas untuk rumah tangga sudah dirasakan oleh para penerima manfaat dengan baik meskipun menurut beberapa peserta program masih terdapat kekurangan-kekurangan yang telah dijelaskan diatas.

4. Pada kategori terakhir yaitu kategori pemantauan program, pemantauan program jaringan gas tergolong tidak efektif. Hal ini dapat diketahui pemantaun program yang dilakukan oleh 8 petugas pencatat meteran di 6 Kecamatan hanya dilakukan sebulan sekali. Kemudian setiap kecamatan hanya satu yang melakukan pemantauan berbanding terbalik dengan jumlah saluran rumah tangga yang terpasang yakni 44.669 sambungan rumah tangga sudah tentu pemantauan kurang optimal.

Kemudian adanya pengaduan dari masyarakat sejak dari bulan januari sampai dengan desember 2020 terdapat sebanyak 1.040 pengaduan dan keluhan dari warga Kota Prabumulih selaku penerima manfaat program ini. Dimana, untuk menerima seluruh pengaduan tersebut hanya ditugaskan pada 2 orang pegawai di Kantor PD. Petro Prabu. Hal ini yang membuat penerima pengaduan permasalahan penggunaan jaringan gas bumi yang dilaporkan oleh warga menjadi lamban.

Kemudian terkait masalah adanya 2003 sambungan rumah tangga yang

diputus dikarenakan 150 saluran rumah tangga diputus karena pemasangan jalur kereta api, kemudian sejumlah 91 jaringan gas yang rusak, dan kebanyakan keterlambatan membayar tagihan perbulanya sebanyak 1.762 sabungan rumah tangga. Pemutusan jaringan gas bagi pelanggan yang menunggak selama tiga bulan.

Hal ini juga diakibatkan oleh pemantauan yang tidak optimal sehingga masyarakat lupa membayar tagihan karena tidak diberi struk oleh petugas pencatat meter. Program sudah dilakukan evaluasi yang cukup baik hanya perlu ditingkatkan lebih ketat dan maksimal lagi agar program semakin berjalan efektif.

B. Saran

Setelah peneliti melaksanakan penelitian, menganalisis data, membahas dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian mengenai efektivitas pelaksanaan program jaringan gas untuk rumah tangga di Kelurahan Mangga Besar maka peneliti mengajukan saran kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Pelaksanaan sosialisasi program diharapkan lebih ditingkatkan agar penerima bantuan (KPM) lebih memahami program jaringan gas untuk rumah tangga. Pelaksanaan sosialisasi bisa juga dapat dilaksanakan secara rutin dengan melibatkan masyarakat secara langsung. Kemudian sosialisasi juga dapat dilakukan dengan cara sosialisasi melalui media lain seperti poster keekonomisan pemakaian jaringan gas, pembuatan

media sosial terkait keekonomisan jaringan gas bisa dalam bentuk skun instagram, facebook, dll.

2. Pelaksana program jaringan gas diharapkan lebih memperhatikan proses pemantauan pemasangan jaringan gas sehingga dapat menindak tegas oknum pekerja yang meminta biaya pemasangan lebih kepada masyarakat diluar upah pekerja pemasangan jaringan gas. Kemudian penambahan jumlah pegawai pemantauan yang dirasa jumlahnya sangat kurang dan berbanding terbalik dengan jumlah jaringan gas yang tersebar serta penambahan pegawai administrasi pengaduan di kantor PD. Petro Prabu agar pemantauan lebih optimal.
3. Bagi petugas PD. Petro Prabu dalam hal ini 6 tenaga ahli harusnya dapat lebih menyelesaikan kendala kaidah keteknikan terkait masalah kecilnya nyala api pada jaringan gas saat hari-hari besar seperti hari lebaran.
4. Bagi Kelurahan Mangga Besar dan para *stakeholders* yang berkaitan dengan Program Jaringan Gas untuk Rumah Tangga agar dapat memberikan pelayanan dan penginformasian program yang lebih maksimal agar program yang sudah berjalan cukup efektif dapat meningkat efektivitasnya

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdurahmat. 2008. *Efektivitas Organisasi: Edisi Pertama*. Jakarta: Penerbit Airlangga.
- Handayaniingrat, Suwarno. 1982. *Administrasi Pemerintah Dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta: Penerbit PT. Gunung Agung.
- Jones, Charles O. 1996. *Pengantar Kebijakan Publik*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Moleong, J. Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Siagian, Sondang P. 2001. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal

- Budiani, Ni Wayan. 2009. Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. Vol.2 No.1. Kota Denpasar: Universitas Udayana. *Jurnal Ekonomi Sosial*. P. 49-57.
- Sahat Aditua F.S dan Ariesty T.M, 2011. Kebijakan Sektor Hulu dan Hilir Gas Bumi dalam Rangka Memenuhi Kebutuhan Dalam Negeri. Vol.2 No.1. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*.

Skripsi

- Yuliani. Febri Kartika. 2017. *Efektivitas Program Pelayanan Kesehatan Gratis (P2KM) Di Kota Bandar Lampung*. Skripsi Jurusan Ilmu Administrasi

Negara Universitas Lampung. Bandar Lampung: FISIP Universitas Lampung.

Ramadani. Irza Dewi. 2018. *Efektivitas Program Rastra Untuk Ketersediaan Pangan Pada Keluarga Miskin Di Desa Haduyang Ratu Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah*. Skripsi Jurusan Sosiologi Universitas Lampung. Bandar Lampung: FISIP Universitas Lampung.

Sulistyo. Eko M. Yusuf. 2018. *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Di Desa Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman*. Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yogyakarta: FISIP Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yati. Wiji Nisa. 2019. *Implementasi Program Pembangunan Jaringan Distribusi Gas Bumi Untuk Rumah Tangga Di Kota Bandar Lampung*. Skripsi Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Lampung. Bandar Lampung: FISIP Universitas Lampung.

Yuliantara.Ekasyari.2019. *Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jaringan Gas Rumah Tangga Di Kota Bandar Lampung Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat*. Skripsi Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Lampung. Bandar Lampung: FISIP Universitas Lampung.

Dokumen Peraturan

Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. 2009. *Volume Ekspor Minyak Bumi Republik Indonesia Tahun 2009*. Republik Indonesia: Penerbit BPS Indonesia.

Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. 2019. *Volume Ekspor&Impor gasBumi Republik Indonesia Tahun 2019*. Republik Indonesia: Penerbit BPS Indonesia.

Basis Data Terpadu Kementerian Sosial Republik Indonesia. 2019. *Kota Prabumulih Dalam Angka Tahun 2019*. Kota Prabumulih: Penerbit BDT Kemensos RI.

Handbook Of Energy and Economic Statistic Indonesia. 2009. *Organization Of Petroleum Exporting Countries 2009Market Indicators Report*. Penerbit: HEESI

Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No.20/Tahun 2015 Tentang Pengoperasian Jaringan Distribusi Gas untuk Rumah Tangga yang dibangun Pemerintah.

Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No.3/Tahun 2010 Tentang Alokasi dan Pemanfaatan Gas Bumi untuk Pemenuhan Kebutuhan Dalam Negeri.

Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Perhitungan Harga Jual Eceran Bahan Bakar Minyak.

Peraturan Presiden No.22/Tahun 2017 Tentang Rencana Umum Energi Nasional.

Peraturan Presiden No.6/Tahun 2019 Tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional Program Pembangunan Jaringan Distribusi Gas untuk Rumah Tangga.

Praturan Presiden No.5/Tahun 2006 Tentang KEN Mendorong Program Konservasi Energi yaitu Jaringan Gas untuk Rumah Tangga.

Surat Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor 414/K/81/2002.

Surat Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor 3328/K/12/MEM/2015.

Surat Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor 3337/K/MEM/2015.

Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2007 Tentang Energi.

Keputusan Walikota Prabumulih Nomor 152/KPTS/DPELH.III/2013 tentang Pemberian Wewenang PD. Petro Prabu Utuk Mengelola Program Jaringan Gas Bumi di Kota Prabumulih.

Rujukan Elektronik

<http://cnbcindonesia.com/news-86%-warga-nikmat-jargas-Prabumulih-jadi-kota-gas-terbesar>. (15/10/2019)

<http://esdm.go.id/ini-keuntungan-pengguna-jargas-untuk-rumah-tangga>. (8/9/2019)

<http://katadata.co.id/cadangan-gas-indonesia-terbesar-ke-14-dunia>.(10/10/2019)

<http://sidonews.com/gunakan-dana-apbn-jaringan-gas-mendesak-dibangun>. (10/12/2019)